

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dibahas adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas secara keseluruhan serta dividen tunai yang dibagikan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari nilai komponen-komponen arus kas terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang bersangkutan. Dari populasi tersebut akan diambil sampel sebanyak 5 perusahaan yang akan menjadi unit analisis sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yaitu perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember tahun 2006-2009 dan melakukan pembagian dividen tunai selama periode tersebut.

Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi unit analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Unit Analisis Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
2	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
3	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
4	PT. MAYORA INDAH Tbk
5	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk

**3.1.1 PT. DELTA DJAKARTA Tbk**

Pabrik “Anker bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT. Delta Djakarta pada tahun 1970. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933.

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A. 5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 4 tanggal 4 Mei 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir

pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

### **3.1.2 PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikususma. Berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir mengenai penggantian salah satu anggota Direksi Perusahaan yang diaktakan dalam akta notaris No. 75 tanggal 25 Juli 2004 dari notaris yang sama, antara lain, mengenai perubahan susunan anggota dewan komisaris dan direksi, serta perubahan wewenang dewan direksi. Perubahan ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) berdasarkan surat keputusan No. C-16055.HT.01.04. TH 2004 tanggal 25 Juni 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98 Tambahan No. 1034 tanggal 7 Desember 2004.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain, pembuatan mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman, Kav 76-78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan

pabriknya berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

### **3.1.3 PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk**

Perusahaan didirikan pada tahun 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Saat ini perusahaan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Ratu Plaza Building Lantai 24, Jl. Jenderal Sudirman , Kav. 9, Jakarta, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM 19, Tangerang dan Jl. Raya Mojosari-Pacet KM 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perusahaan adalah bagian dari kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken N.V. perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH., tanggal 6 Juli 2001 No. 17. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-14392.HT.01.04. TH.2001 tanggal 28 Nopember 2001, didaftarkan dengan No. TDP. 090311508253 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan No. 102/RUB.09.03/I/2002 tanggal 29 Januari 2002, dan diumumkan dalam Tambahan No.302 pada Berita Negara No.35 tanggal 30 April 2002.

Sesuai dengan anggaran dasar, perusahaan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya, perusahaan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas

#### **3.1.4 PT. MAYORA INDAH Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri parmanto,S.H., pengganti dari Ridwan Suselo,S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A/5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No.448 tanggal 27 Juni 1997 dari Adam Kasdamardji, S.H., notaris di jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Prusahaan agar sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Pasar Modal. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-620.HT.01.04 Th 98 tanggal 6 february 1998 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 22 Desember 2000, Tambahan No.7817.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

#### **3.1.5 PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk**

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk didirikan dengan nama PT. Aneka Bumi Asih berdasarkan akta notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No.37 tanggal 10 Mei 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Akta

notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., No.38 dan Akta perubahan No. 39 tanggal 29 Desember 1993 mengenai peningkatan modal dasar perusahaan, perubahan pemegang saham dan penggantian nama perusahaan menjadi PT. Prasadha Aneka Niaga telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3792.HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2678 dari Berita Negara No. 40 tanggal 20 Mei 1994.

Perusahaan berdomisili di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal (sebab-akibat). Menurut Sugiyono (2004:11) penelitian asosiatif adalah:

**“penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan pustaka. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan rancangan pengujian hipotesis dan statistik.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang yang penulis kemukakan pada bab satu, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Penulis menetapkan “ arus kas” pada laporan arus kas perusahaan sebagai variabel X. Selain itu, penulis juga menetapkan variabel independen kedua (sub variabel) sebagai berikut:

- a. Variabel  $X_1$  yaitu arus kas dari aktivitas operasi
- b. Variabel  $X_2$  yaitu arus kas dari aktivitas investasi
- c. Variabel  $X_3$  yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan

#### 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Penulis menetapkan “dividen tunai” pada laporan arus kas perusahaan sebagai variabel Y.

Berikut variabel, sub variabel, konsep variabel, indikator dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel:

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b><u>Independen</u></b> <b>Arus kas</b> <b>(X)</b>	Tendensi arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ )	Arus kas yang berhubungan dengan laba atau rugi bersih perusahaan	Pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas operasi tahun t dengan tahun t-1	Rasio
	Tendensi arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ )	Arus kas yang berhubungan dengan perolehan atau pelepasan aktiva dan investasi jangka panjang	Pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas investasi tahun t dengan tahun t-1	Rasio
	Tendensi arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ )	Arus kas yang berhubungan dengan perubahan komposisi dan jumlah modal perusahaan	Pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas pendanaan tahun t dengan tahun t-1	Rasio
<b><u>Dependen</u></b> <b>Dividen Tunai</b> <b>(Y)</b>		Sebagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham	Pertumbuhan (selisih) dividen tunai tahun t dengan tahun t-1	Rasio

Untuk keperluan pengujian, maka variabel-variabel penelitian tersebut diberi batasan-batasan yang ditentukan indikatornya, yaitu:

1. Arus kas secara keseluruhan (X)

Variabel dengan notasi X dihitung melalui pertumbuhan (selisih) arus kas total tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$X = \frac{CF_t - CF_{t-1}}{CF_{t-1}}$$

Dimana,

X = Pertumbuhan (selisih) arus kas secara keseluruhan

$CF_t$  = Arus kas secara keseluruhan pada tahun  $t$

$CF_{t-1}$  = Arus kas secara keseluruhan pada tahun  $t-1$

2. Arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ )

Variabel dengan notasi  $X_1$  dihitung melalui pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas operasi tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$X_1 = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}}$$

Dimana,

$X_1$  = Pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas operasi

$CFO_t$  = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun  $t$

$CFO_{t-1}$  = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun  $t-1$

3. Arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ )

Variabel dengan notasi  $X_2$  dihitung melalui pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas investasi tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$X_2 = \frac{CFI_t - CFI_{t-1}}{CFI_{t-1}}$$

Dimana,

$X_2$  = Pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas investasi

$CFI_t$  = Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun  $t$

$CFI_{t-1}$  = Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun  $t-1$

4. Arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ )

Variabel dengan notasi  $X_3$  dihitung melalui pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas pendanaan tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$X_3 = \frac{CFF_t - CFF_{t-1}}{CFF_{t-1}}$$

Dimana,

$X_3$  = Pertumbuhan (selisih) arus kas dari aktivitas pendanaan

$CFF_t$  = Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun  $t$

$CFF_{t-1}$  = Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun  $t-1$

5. Dividen tunai ( $Y$ )

Variabel dengan notasi  $Y$  dihitung melalui pertumbuhan (selisih) dividen tunai tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$Y = \frac{DT_t - DT_{t-1}}{DT_{t-1}}$$

Dimana,

$Y$  = Pertumbuhan (selisih) dividen tunai

$DT_t$  = Dividen tunai pada tahun  $t$

$DT_{t-1}$  = Dividen tunai pada tahun  $t-1$

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di mana jumlahnya sebanyak 12

perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* ini merupakan salah satu teknik dari *nonprobability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berikut kriteria penentuan sampel yang diterapkan penulis:

1. Sampel termasuk klasifikasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan, khususnya laporan arus kas, yang telah diaudit per 31 Desember periode 2006, 2007, 2008 dan 2009.
3. Sampel telah membagikan dan melaporkan dividen tunai pada periode 2006, 2007 dan 2008 (masing-masing dibagikan pada periode 2007, 2008 dan 2009).

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu penelitian arsip dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Arsip (*Archival Research*) melalui penelusuran dengan komputer

Penelitian arsip melalui penelusuran dengan komputer yaitu teknik pengumpulan data-data atas kejadian (fakta) historis yang tertulis dalam dokumen atau berupa arsip data dengan format elektronik (*database*). Data yang dikumpulkan adalah data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang diperoleh dari publikasi suatu organisasi, dalam hal ini Indonesian Stock Exchange (IDX).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder, dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti guna memperoleh dasar teoritis dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian arsip.

### **3.3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, menunjukkan nilai terhadap variabel hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

#### **3.3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diteliti berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Data-data yang diteliti bersumber dari data keuangan pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran komputerisasi dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Exchange), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam format elektronik (*database*). Indonesian Stock Exchange dipilih sebagai narasumber utama dalam penelitian ini atas dasar rasionalitas bahwa Indonesian Stock Exchange merupakan wadah pasar modal resmi di Indonesia. Data penelitian ini merupakan deret waktu selama kurun waktu 2006-2009.

### **3.3.4 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Menghitung tingkat perubahan (selisih) arus kas secara keseluruhan dan parsial pada laporan arus kas.
3. Menghitung tingkat perubahan (selisih) dividen tunai.

4. Menganalisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan statistik.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Analisis dilakukan terhadap hasil pengolahan data dan kemudian dihubungkan dengan pokok permasalahan yang ada sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

### 3.4 Rancangan Pengujian Hipotesis dan Statistik

#### 3.4.1 Pengujian Statistik

Metode statistik yang akan digunakan untuk pengujian statistik atas hipotesis asosiatif dalam penelitian ini adalah metode statistik parametris berupa teknik korelasi *Pearson Product Moment*, analisis regresi ganda tiga prediktor (variabel independen), teknik korelasi ganda tiga prediktor dan koefisien determinasi.

1. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk rasio dan sumber data dari dua variabel adalah sama.

Rumus untuk mencari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = arus kas secara keseluruhan

Y = dividen tunai

2. Analisis regresi ganda tiga prediktor digunakan untuk mencari hubungan dan koefisien regresi hubungan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan bersama-sama terhadap pembagian dividen tunai. Rumus untuk regresi ganda tiga prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

- Y = dividen tunai
- X<sub>1</sub> = arus kas dari aktivitas operasi
- X<sub>2</sub> = arus kas dari aktivitas investasi
- X<sub>3</sub> = arus kas dari aktivitas pendanaan
- a = harga konstan
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi masing-masing variabel X

3. Korelasi ganda tiga prediktor merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

- Y = dividen tunai
- X<sub>1</sub> = arus kas dari aktivitas operasi
- X<sub>2</sub> = arus kas dari aktivitas investasi
- X<sub>3</sub> = arus kas dari aktivitas pendanaan
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi masing-masing variabel X

4. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen (nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen). Rumus yang digunakan adalah :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

atau

$$kd = R^2 \times 100\%$$

atau

$$kd = b^2 \times 100\%$$

- kd = koefisien determinasi
- r = koefisien korelasi
- R = koefisien korelasi ganda tiga prediktor
- b = koefisien regresi ganda tiga prediktor

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

1. Pengaruh arus kas secara keseluruhan terhadap pembagian dividen tunai
2. Pengaruh arus kas secara parsial terhadap pembagian dividen tunai:
  - a. Pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai.
  - b. Pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai.
  - c. Pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai.

Pengujian hipotesis ini diawali dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Adapun perumusan hipotesis ( $H_0$  dan  $H_a$ ) sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan:

$H_{01} : r = 0$  Arus kas tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

$H_{a1} : r \neq 0$  Arus kas berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

- a. Untuk menguji hipotesis  $H_{01}$  dan  $H_{a1}$  digunakan uji t hitung, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$r$  = koefisien korelasi *pearson product moment*

$n$  = jumlah data

- b. Penentuan kaidah keputusan:

- $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ : maka  **$H_{01}$  ditolak** dan  **$H_{a1}$  diterima**
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ : maka  **$H_{01}$  diterima** dan  **$H_{a1}$  ditolak**

2. secara parsial:

a. Arus kas dari aktivitas operasi

$H_{02} : r = 0$  Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai.

$H_{a2} : r \neq 0$  Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

b. Arus kas dari aktivitas investasi

$H_{03} : r = 0$  Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

$H_{a3} : r \neq 0$  Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

$H_{04} : r = 0$  Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

$H_{a4} : r \neq 0$  Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

1. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda tiga prediktor digunakan uji F hitung, yaitu:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m/(1-R^2)}$$

$R^2$  = koefisien korelasi ganda tiga prediktor

$m$  = jumlah variabel independen

$N$  = jumlah data

2. untuk menguji hipotesis  $H_{02}$ ,  $H_{03}$ ,  $H_{04}$  dan  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$  digunakan uji t hitung, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$r$  = koefisien korelasi *pearson product moment*

$n$  = jumlah data

3. Penentuan kaidah keputusan:

- $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ : maka  $H_{02}$ ,  $H_{03}$ ,  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$  diterima.
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ : maka  $H_{02}$ ,  $H_{03}$ ,  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$  ditolak.

### 3.4.3 Penetapan Tingkat Signifikansi dan Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat signifikansi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 5%, artinya kemungkinan benar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008:231), sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisis berdasarkan hasil yang didapat dari pengolahan data dan pengujian statistik serta pengujian hipotesis sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, kemudian didukung oleh teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

##### **4.1.1 Tendensi Arus Kas dan Dividen Tunai**

Dalam penelitian ini, perhitungan tendensi arus kas baik secara keseluruhan maupun secara parsial dan dividen tunai, menggunakan analisis tren untuk periode 2006-2009 terhadap lima perusahaan industri makanan dan minuman sebagai unit analisis penelitian seperti yang telah dijelaskan pada Bab III.

Data kuantitatif yang disajikan untuk perhitungan tendensi dan nilai masing-masing variabel diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Nilai arus kas, baik secara keseluruhan maupun secara parsial, diperoleh dari pengolahan data pada laporan arus kas periode 2006-2008. Sedangkan, nilai dividen tunai diperoleh dari laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan periode 2007-2009.

Setelah melakukan perhitungan nilai tendensi arus kas dan dividen tunai, maka akan diperoleh nilai dari masing-masing variabel kemudian dilakukan analisis statistik.

#### 4.1.1.1 PT. DELTA DJAKARTA Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2006-2009. Data-data yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut, khususnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, kemudian akan dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan nilai pengukuran dari tiap-tiap variabel operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data-data historis PT. Delta Djakarta Tbk tersebut, dapat dilihat posisi arus kas dan dividen tunai pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Posisi Arus Kas dan Dividen Tunai**

<b>Data Keuangan</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus Kas Total	(17.203.634.000)	46.581.138.000	125.401.862.000	96.153.608.000
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	18.108.286.000	87.272.573.000	162.006.513.000	169.345.237.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(24.087.871.000)	(20.465.271.000)	(13.697.795.000)	17.090.441.000
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(11.224.049.000)	(20.226.164.000)	(22.906.856.000)	56.101.188.000
Dividen Tunai	24.087.871.000	20.226.164.000	22.906.856.000	56.101.188.000

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Delta Djakarta Tbk*

#### 4.1.1.2 PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2006-2009. Data-data yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut, khususnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, kemudian akan dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan nilai pengukuran dari tiap-tiap variabel operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data-data historis PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut, dapat dilihat posisi arus kas dan dividen tunai pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Posisi Arus Kas dan Dividen Tunai**

<b>Data Keuangan</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus Kas Total	726.170.000.000	2.263.718.000.000	(289.855.000.000)	203.554.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1.542.143.000.000	2.502.001.000.000	2.684.806.000.000	2.314.507.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(825.541.000.000)	(6.266.997.000.000)	(7.575.214.000.000)	(2.824.081.000.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	9.568.000.000	6.028.714.000.000	4.600.553.000.000	713.128.000.000
Dividen Tunai	44.594.000.000	270.007.000.000	386.140.000.000	558.810.000.000

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Indofood*

#### 4.1.1.3 PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2006-2009. Data-data yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut, khususnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, kemudian akan dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan nilai pengukuran dari tiap-tiap variabel operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data-data PT. Multi Bintang Indonesia Tbk historis tersebut, dapat dilihat posisi arus kas dan dividen tunai pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Posisi Arus Kas dan Dividen Tunai**

<b>Data Keuangan</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus Kas Total	(5.755.000.000)	39.448.000.000	232.642.000.000	60.313.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	166.742.000.000	227.271.000.000	415.213.000.000	526.980.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(95.092.000.000)	(77.986.000.000)	(106.989.000.000)	(123.627.000.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(77.405.000.000)	(109.837.000.000)	(75.582.000.000)	(343.040.000.000)
Dividen Tunai	102.405.000.000	84.837.000.000	75.582.000.000	343.040.000.000

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Multi Bintang*

#### 4.1.1.4 PT. MAYORA INDAH Tbk

PT. Mayora Indah Tbk telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2006-2009. Data-data yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut, khususnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, kemudian akan dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan nilai pengukuran dari tiap-tiap variabel operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data-data PT. Mayora Indah Tbk historis tersebut, dapat dilihat posisi arus kas dan dividen tunai pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Posisi Arus Kas dan Dividen Tunai**

<b>Data Keuangan</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus Kas Total	(57.233.895.390)	64.245.656.125	196.175.685.451	15.554.888.139
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	24.389.308.219	178.699.351.379	138.452.987.153	446.429.845.710
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(42.482.524.314)	(192.623.255.254)	(513.744.616.053)	(352.5454.757.571)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(39.140.679.295)	78.169.560.000	571.467.314.350	(78.329.200.000)
Dividen Tunai	19.140.679.295	26.830.440.000	30.663.360.000	38.329.200.000

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Mayora*

#### 4.1.1.5 PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2006-2009. Data-data yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut, khususnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, kemudian akan dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan nilai pengukuran dari tiap-tiap variabel operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data-data PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk historis tersebut, dapat dilihat posisi arus kas dan dividen tunai pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Posisi Arus Kas dan Dividen Tunai**

<b>Data</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>Keuangan</b>				
Arus Kas Total	(5.097.835.825)	9.185.593.151	19.602.920.867	(6.230.748.239)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	4.792.279.563	8.742.292.358	82.838.800.928	(44.342.060.912)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	747.634.995	2.141.246.460	(10.355.642.427)	(3.569.402.549)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(10.637.750.383)	(1.697.945.667)	(52.880.237.634)	41.680.715.222
Dividen Tunai	0	1.750.000.000	3.499.737.500	6.999.475.000

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Prasadha*

#### 4.1.2 Perhitungan Tendensi Arus Kas dan Dividen Tunai

Data-data kuantitatif dari masing-masing perusahaan kemudian dihitung untuk mendapatkan ukuran tendensi sebagai nilai variabel dengan menggunakan rumus:

1. Arus kas secara keseluruhan (X)

$$CF = \frac{CF_t - CF_{t-1}}{CF_{t-1}}$$

2. Arus kas dari aktivitas operasi (X<sub>1</sub>)

$$CFO = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}}$$

3. Arus kas dari aktivitas investasi (X<sub>2</sub>)

$$CFI = \frac{CFI_t - CFI_{t-1}}{CFI_{t-1}}$$

4. Arus kas dari aktivitas pendanaan (X<sub>3</sub>)

$$CFF = \frac{CFF_t - CFF_{t-1}}{CFF_{t-1}}$$

5. Dividen tunai (Y)

$$DT = \frac{DT_t - DT_{t-1}}{DT_{t-1}}$$

**Tabel 4.6**  
**Rasio Tendensi PT. Delta Djakarta Tbk**

<b>Data keuangan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus kas total	3,708	1,692	-
Arus kas dari dari aktivitas operasi	3,819	0,856	-
Arus kas dari aktivitas investasi	0,150	0,331	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	0,802	0,133	-
Dividen tunai	-	0,133	1,449

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Delta*

**Tabel 4.7**  
**Rasio Tendensi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

<b>Data keuangan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus kas total	2,117	(1,128)	-
Arus kas dari dari aktivitas operasi	0,622	0,073	-
Arus kas dari aktivitas investasi	(6,591)	(0,209)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	629,091	(0,237)	-
Dividen tunai	-	0,430	0,447

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Indofood*

**Tabel 4.8**  
**Rasio Tendensi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

<b>Data keuangan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus kas total	7,855	4,897	-
Arus kas dari dari aktivitas operasi	0,363	0,827	-
Arus kas dari aktivitas investasi	0,180	(0,372)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(0,419)	0,312	-
Dividen tunai	-	(0,109)	3,539

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Multi Bintang*

**Tabel 4.9**  
**Rasio Tendensi PT. Mayora Indah Tbk**

<b>Data keuangan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus kas total	(2,123)	2,054	-
Arus kas dari dari aktivitas operasi	6,327	(0,225)	-
Arus kas dari aktivitas investasi	(3,534)	(1,667)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(2,997)	6,311	-
Dividen tunai	-	0,143	0,250

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Mayora*

**Tabel 4.10**  
**Rasio Tendensi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk**

<b>Data keuangan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Arus kas total	2,802	1,134	-
Arus kas dari dari aktivitas operasi	0,824	8,476	-
Arus kas dari aktivitas investasi	1,864	(5,836)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	0,840	(30,144)	-
Dividen tunai	-	1,000	1,000

*Sumber: laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT. Prasadha*

**Tabel 4.11****Nilai-nilai Variabel Penelitian**

Tahun	Emiten	X	X1	X2	X3	Y
2006-2007	PT. DELTA DJAKARTA	3,708	3,819	0,150	0,802	-
	PT. INDOFOOD	2,117	0,622	-6,591	629,091	-
	PT. MULTI BINTANG	7,855	0,363	0,180	-0,419	-
	PT. MAYORA INDAH	-2,123	6,327	-3,534	-2,997	-
	PT. PRASIDHA	2,802	0,824	1,864	0,840	-
2007-2008	PT. DELTA DJAKARTA	1,692	0,856	0,331	0,133	0,133
	PT. INDOFOOD	-1,128	0,073	-0,209	-0,237	0,430
	PT. MULTI BINTANG	4,897	0,827	-0,372	0,312	-0,109
	PT. MAYORA INDAH	2,054	-0,225	-1,667	6,311	0,143
	PT. PRASIDHA	1,134	8,476	-5,836	-30,144	1,000
2008-2009	PT. DELTA DJAKARTA	-	-	-	-	1,449
	PT. INDOFOOD	-	-	-	-	0,447
	PT. MULTI BINTANG	-	-	-	-	3,539
	PT. MAYORA INDAH	-	-	-	-	0,250
	PT. PRASIDHA	-	-	-	-	1,000

**4.2 Pembahasan**

Pembahasan dan pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0

**4.2.1 Pengaruh Arus Kas Secara Keseluruhan terhadap Pembagian Dividen Tunai**

Arus kas secara keseluruhan, dinotasikan dengan X, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arus kas bersih dari seluruh aktivitas yang merupakan jumlah perubahan kas (kenaikan atau penurunan) pada akhir periode pelaporan. Berikut ini akan disajikan langkah-langkah dalam analisis statistik dan pembahasannya.

1. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara arus kas secara keseluruhan dengan pembagian dividen tunai adalah korelasi *pearson product moment*.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment***  
**(X terhadap Y)**

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,180
	Sig. (2-tailed)		,619
	N	10	10
Y	Pearson Correlation	,180	1
	Sig. (2-tailed)	,619	
	N	10	10

Tabel 4.12 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, menjelaskan besarnya koefisien korelasi antara arus kas secara keseluruhan terhadap pembagian dividen tunai sebesar 0,180. Tingkat hubungan yang terjadi sangat rendah, hanya sebesar 0,180 yaitu berada pada area  $0,00 \leq r \leq 0,199$  ( tabel 3.3). sedangkan arah hubungannya bersifat berbanding lurus atau positif, yaitu apabila nilai variabel arus kas secara keseluruhan naik, maka variabel pembagian dividen tunai akan naik. Nilai Sig. Sebesar 0,619, di mana  $0,619 > 0,05$  ( $\alpha$ ), maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.

2. Pengujian hipotesis statistik ( $H_0$ ) dan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) berikut menggunakan uji t-hitung. Adapun hipotesis yang telah ditetapkan adalah:
  - $H_{01}$ : Arus kas secara keseluruhan (X) tidak berpengaruh positif terhadap pembagian dividen tunai (Y).
  - $H_{a1}$ : Arus kas secara keseluruhan (X) berpengaruh positif terhadap pembagian dividen tunai (Y)

Dengan penentuan kaidah keputusan:

- $t$  hitung  $\geq t$  tabel: maka  $H_{01}$  **ditolak** dan  $H_{a1}$  **diterima**

- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ : maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Regresi dan Harga t Hitung**  
**(X terhadap Y)**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,673	,463		1,455	,184
	X	,067	,130	,180	,516	,619

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.13 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,516. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan dengan mengikuti kaidah keputusan di atas. Nilai t-tabel yang didapatkan, dengan ketentuan tingkat signifikansi pada 0,05 uji dua pihak dan df (n-2) pada 8, sebesar 2,306. Ternyata harga t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel, yaitu  $0,516 < 2,306$ , maka  $H_{01}$  diterima yang berarti arus kas secara keseluruhan (X) tidak berpengaruh positif terhadap pembagian dividen tunai (Y).

3. Tabel 4.13 juga memperlihatkan harga konstan dan koefisien regresi dari analisis regresi antara variabel arus kas secara keseluruhan terhadap pembagian dividen tunai. Analisis regresi ganda ini berguna untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel pembagian dividen tunai bila nilai variabel arus kas secara keseluruhan diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Harga konstan yang diperoleh dari pengolahan data tersebut bernilai positif sebesar 0,673. Angka ini menyatakan bahwa ketika kondisi arus kas secara keseluruhan bernilai nol, maka dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar 0,673 atau jika perusahaan tidak menghasilkan kas pada suatu periode, maka kemungkinan dividen tunai yang akan dibagikan sebesar 67,3%. Koefisien regresi yang diperoleh

bernilai positif sebesar 0,067 dari variabel arus kas secara keseluruhan. Angka ini menyatakan bahwa daya prediktif variabel arus kas secara keseluruhan sebesar 6,7% terhadap variabel pembagian dividen tunai.

- Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui varian yang terjadi pada variabel pembagian dividen tunai dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel arus kas secara keseluruhan (nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi**  
**(X terhadap Y)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180(a)	,032	-,089	1,11417

a Predictors: (Constant), X

Tabel 4.14 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,032 atau 3,2%. Artinya besarnya pengaruh variabel arus kas secara keseluruhan (X) terhadap perubahan dividen tunai (Y) adalah sebesar 3,2%, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain selain arus kas secara keseluruhan.

Berdasarkan langkah-langkah pengolahan data statistik di atas, menggambarkan keadaan hubungan yang sangat rendah dan bersifat berbanding lurus antara variabel arus kas secara keseluruhan (X) terhadap pembagian dividen tunai (Y).

#### 4.2.2 Pengaruh Arus Kas Secara Simultan dan Secara Parsial terhadap Pembagian Dividen Tunai

Pembahasan dan pengolahan data statistik pada sub-bab “Pengaruh Arus Kas Secara Simultan dan Secara Parsial terhadap Pembagian Dividen Tunai” ini sebelumnya akan dibagi dua, yaitu yang pertama mengenai pengolahan data statistik secara simultan atau bersama-sama kemudian secara parsial.

##### 4.2.2.1 Pengolahan Secara Simultan

Analisis statistik dilakukan pada variabel arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ ), arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ ) dan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ ) terhadap pembagian dividen tunai, diuji secara simultan sehingga dapat diketahui tingkat hubungan dan pengaruhnya dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  bersama-sama terhadap variabel  $Y$ . Berikut ini langkah-langkah dalam analisis statistik dan pembahasannya.

1. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap pembagian dividen tunai adalah korelasi ganda tiga prediktor.

Tabel 4.15

#### Koefisien Korelasi Ganda Tiga Prediktor

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,196(a)	,038	-,442	1,28241

a Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 4.15 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, memaparkan besarnya koefisien korelasi antara arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap pembagian dividen tunai sebesar 0,196. Tingkat hubungan yang terjadi sangat rendah yaitu berada pada area  $0,00 \leq r \leq 0,199$  (tabel 3.3). Sedangkan arah

hubungannya bersifat berbanding lurus atau positif, yaitu apabila nilai variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan naik, maka variabel pembagian dividen tunai akan naik.

2. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda tiga prediktor di atas maka digunakan uji F-hitung.

**Tabel 4.16**  
**Harga F-hitung**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,395	3	,132	,080	,968(a)
	Residual	9,867	6	1,645		
	Total	10,262	9			

a Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b Dependent Variable: Y

Tabel 4.16 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0,080. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F-tabel yang didapatkan, dengan ketentuan tingkat signifikansi pada 0,05, df pembilang (m) pada 3 dan df penyebut ( $n - m - 1$ ) pada 6, sebesar 4,76. Ternyata harga F-hitung lebih kecil dibandingkan dengan F-tabel, yaitu  $0,080 < 4,76$ , maka koefisien korelasi ganda tiga prediktor ini tidak signifikan.

3. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui varian yang terjadi pada variabel pembagian dividen tunai dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan (nilai pengaruh variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap variabel dependen Y). Dari hasil olahan pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,038 atau 3,8%. Artinya besarnya pengaruh variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap perubahan variabel

pembagian dividen tunai (Y) adalah sebesar 3,8%, sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain selain arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan.

Berdasarkan langkah-langkah pengolahan data statistik di atas, keadaan hubungan atau korelasi antara variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel pembagian dividen tunai (Y) sangat rendah dan bersifat berbanding lurus.

Hal ini menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan bukan merupakan indikator utama sebagai prediktor dalam pembagian dividen tunai di masa yang akan datang. Pernyataan ini juga diperkuat, di mana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan hanya sebesar 3,8% untuk memprediksi pembagian dividen tunai.

#### **4.2.2.2 Pengolahan Secara Parsial**

Setelah dilakukan pengujian statistik secara simultan, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial pada variabel arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ ), arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ ) dan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ ) terhadap pembagian dividen tunai (Y), sehingga dapat diketahui tingkat hubungan dan pengaruhnya dari variabel  $X_1$  terhadap variabel Y,  $X_2$  terhadap variabel Y dan  $X_3$  terhadap variabel Y. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis statistik dan pembahasannya.

1. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi, terhadap pembagian dividen tunai, arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai adalah korelasi *pearson product moment*.

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Korelasi *Pearson product Moment***  
**(X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap Y)**  
**Correlations**

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	-,505	-,223	-,108
	Sig. (2-tailed)		,136	,535	,767
	N	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	-,505	1	-,600	,160
	Sig. (2-tailed)	,136		,066	,659
	N	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	-,223	-,600	1	-,133
	Sig. (2-tailed)	,535	,066		,714
	N	10	10	10	10
Y	Pearson Correlation	-,108	,160	-,133	1
	Sig. (2-tailed)	,767	,659	,714	
	N	10	10	10	10

Tabel 4.17 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, memaparkan besarnya koefisien korelasi antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai, arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai.

- a. Koefisien korelasi arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai yang diperoleh sebesar -0,108. Tingkat hubungan yang terjadi sangat rendah, hanya sebesar 0,108 yaitu berada pada area  $0,00 \leq r \leq 0,199$  (tabel 3.3). Sedangkan arah hubungannya bersifat berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu apabila nilai variabel arus kas dari aktivitas operasi naik, maka variabel pembagian dividen tunai akan turun. Nilai Sig. 0,767, di mana  $0,767 > 0,05$  ( $\alpha$ ), maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.
- b. Koefisien korelasi arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai yang diperoleh sebesar 0,160. Tingkat hubungan yang terjadi sangat rendah, hanya sebesar 0,160 yaitu berada pada area  $0,00 \leq r \leq 0,199$  (tabel 3.3). Sedangkan arah hubungannya bersifat berbanding lurus atau

positif, yaitu apabila nilai variabel arus kas dari aktivitas investasi naik, maka variabel pembagian dividen tunai akan naik. Nilai Sig. sebesar 0,659, di mana  $0,659 > 0,05 (\alpha)$ , maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.

- c. Koefisien korelasi arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai yang diperoleh sebesar -0,133. Tingkat hubungan yang terjadi sangat rendah, hanya sebesar 0,133 yaitu berada pada area  $0,00 \leq r \leq 0,199$  (tabel 3.3). Sedangkan arah hubungannya bersifat berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu apabila nilai variabel arus kas dari aktivitas pendanaan naik, maka variabel pembagian dividen tunai akan turun. Nilai Sig. sebesar 0,714, di mana  $0,714 > 0,05 (\alpha)$ , maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.
2. Analisis regresi ganda tiga prediktor digunakan untuk mencari koefisien regresi hubungan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan bersama-sama terhadap pembagian dividen tunai. Selain itu, analisis regresi ganda tiga prediktor juga berguna untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel pembagian dividen tunai, bila nilai variabel-variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan diubah-ubah atau dinaik-turunkan.

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Regresi dan Harga t-Hitung**  
**(X1, X2, X3 terhadap Y)**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,006	,573		1,756	,130
	X1	-,066	,256	-,186	-,259	,804
	X2	-,023	,328	-,061	-,070	,946
	X3	-,001	,004	-,212	-,273	,794

a Dependent Variable: Y

Tabel 4.18 merupakan hasil pengolahan data pada tabel 4.11, memperlihatkan harga konstan dan koefisien regresi dari analisis regresi antara variabel-variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai. Harga konstan yang diperoleh dari pengolahan data tersebut bernilai positif sebesar 1,006. Angka ini menyatakan bahwa dividen tunai yang dibagikan pada kondisi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai nol adalah sebesar 1,006 atau jika jika perusahaan tidak menghasilkan kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode, maka kemungkinan dividen tunai yang akan dibagikan sebesar 100,6%.

- a. Koefisien regresi yang diperoleh dari variabel arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif sebesar -0,066. Angka ini menyatakan bahwa daya prediktif variabel arus kas dari aktivitas operasi lemah (minus), sebesar 6,6% terhadap variabel pembagian dividen tunai.
  - b. Koefisien regresi yang diperoleh dari variabel arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar -0,023. Angka ini menyatakan bahwa daya prediktif variabel arus kas dari aktivitas investasi lemah (minus), sebesar 2,3% terhadap variabel pembagian dividen tunai.
  - c. Koefisien regresi yang diperoleh dari variabel arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar -0,001. Angka ini menyatakan bahwa daya prediktif variabel arus kas dari aktivitas pendanaan lemah (minus), sebesar 0,1% terhadap variabel pembagian dividen tunai.
3. Pengujian hipotesis statistik ( $H_0$ ) dan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) berikut menggunakan uji t-hitung. Adapun hipotesis yang telah ditetapkan adalah:
- a. Arus kas dari aktivitas operasi
    - $H_{02} : r = 0$  Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai.

$H_{a2} : r \neq 0$  Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

b. Arus kas dari aktivitas investasi

$H_{03} : r = 0$  Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

$H_{a3} : r \neq 0$  Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

$H_{04} : r = 0$  Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

$H_{a4} : r \neq 0$  Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai

Dengan penentuan kaidah keputusan:

- $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ : maka  $H_{02}$ ,  $H_{03}$ ,  $H_{04}$  **ditolak** dan  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$  **diterima**
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ : maka  $H_{02}$ ,  $H_{03}$ ,  $H_{04}$  **diterima** dan  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$  **ditolak**

Berikut hasil dari pengujian t-hitung dan t-tabel

- a. Untuk pengujian  $H_{02}$  dan  $H_{a2}$ , dari tabel 4.18 diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,259. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan dengan mengikuti kaidah keputusan di atas. Nilai t-tabel yang didapatkan, dengan ketentuan tingkat signifikansi pada 0,05 uji dua pihak dan df (n-2) pada 8, sebesar 2,306. Ternyata nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu  $0,259 < 2,306$ , maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang berarti arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai (Y).
- b. Untuk pengujian  $H_{03}$  dan  $H_{a3}$ , dari tabel 4.18 diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,070. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan dengan mengikuti kaidah keputusan di atas. Nilai t-tabel yang didapatkan, dengan ketentuan

tingkat signifikansi pada 0,05 uji dua pihak dan df (n-2) pada 8, sebesar 2,306. Ternyata nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu  $0,070 < 2,306$ , maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak yang berarti arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai (Y).

- c. Untuk pengujian  $H_{04}$  dan  $H_{a4}$ , dari tabel 4.18 diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,273. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan dengan mengikuti kaidah keputusan di atas. Nilai t-tabel yang didapatkan, dengan ketentuan tingkat signifikansi pada 0,05 uji dua pihak dan df (n-2) pada 8, sebesar 2,306. Ternyata nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu  $0,273 < 2,306$ , maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak yang berarti arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai (Y).
4. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui varian yang terjadi pada variabel pembagian dividen tunai dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap variabel dependen Y). Dari hasil olahan pada tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) dari variabel  $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y dan  $X_3$  terhadap Y masing-masing sebesar -0,108, 0,160, -0,133
  - a. Koefisien determinasi ( $r^2$ )  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,012 atau 1,2%. Artinya besarnya pengaruh variabel arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ ) terhadap perubahan variabel pembagian dividen tunai (Y) adalah sebesar 1,2%, sedangkan sisanya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain selain arus kas dari aktivitas operasi.
  - b. Koefisien determinasi ( $r^2$ )  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,026 atau 2,6%. Artinya besarnya pengaruh variabel arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ ) terhadap perubahan variabel pembagian dividen tunai (Y) adalah

sebesar 2,6%, sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain selain arus kas dari aktivitas investasi.

- c. Koefisien determinasi ( $r^2$ )  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 0,018 atau 1,8%. Artinya besarnya pengaruh variabel arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ ) terhadap perubahan variabel pembagian dividen tunai ( $Y$ ) adalah sebesar 1,8%, sedangkan sisanya sebesar 98,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain selain arus kas dari aktivitas pendanaan.

Berdasarkan langkah-langkah pengolahan data statistik di atas, keadaan hubungan atau korelasi antara variabel arus kas dari aktivitas operasi ( $X_1$ ) terhadap variabel pembagian dividen tunai ( $Y$ ) sangat rendah dan bersifat berbanding terbalik atau berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh yang kuat sebagai prediktor dalam pembagian dividen tunai di masa yang akan datang. Pernyataan ini juga diperkuat dengan diterimanya  $H_{02}$ , yaitu arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai dan pengaruh arus kas dari aktivitas operasi sebesar 1,2% untuk memprediksi pembagian dividen tunai, serta daya prediktifnya sebesar 6,6%.

Keadaan hubungan atau korelasi antara variabel arus kas dari aktivitas investasi ( $X_2$ ) terhadap variabel pembagian dividen tunai ( $Y$ ) sangat rendah dan bersifat berbanding lurus atau positif. Hal ini menunjukkan arus kas dari aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh yang kuat sebagai prediktor dalam pembagian dividen tunai di masa yang akan datang, namun pengaruhnya lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh arus kas dari aktivitas operasi dan pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai. Pernyataan ini juga diperkuat dengan diterimanya  $H_{03}$ , yaitu arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai dan pengaruh arus kas dari aktivitas investasi sebesar 2,6% untuk memprediksi pembagian dividen tunai, serta daya prediktifnya sebesar 2,3%.

Selanjutnya keadaan hubungan atau korelasi antara variabel arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_3$ ) terhadap variabel pembagian dividen tunai ( $Y$ ) sangat rendah dan bersifat berbanding terbalik atau berlawanan. Hal ini menunjukkan

arus kas dari aktivitas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang kuat sebagai prediktor dalam pembagian dividen tunai di masa yang akan datang. Pernyataan ini juga diperkuat dengan diterimanya  $H_{04}$ , yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai dan pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar 1,8% untuk memprediksi pembagian dividen tunai, serta daya prediktifnya sebesar 0,1%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen tunai. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,180, dimana tingkat hubungan tersebut sangat rendah dan arah hubungannya bersifat berbanding lurus atau positif. Nilai pengaruh (determinasi) arus kas secara keseluruhan terhadap pembagian dividen tunai hanya sebesar 3,2%, ini menandakan bahwa perubahan tingkat pembagian dividen tunai lebih dipengaruhi oleh faktor laba bersih yang diperoleh dan kebijakan pembayaran dividen yang diterapkan sebesar 96,8%. Jadi, apabila terjadi perubahan nilai arus kas secara keseluruhan yang cenderung menurun, perusahaan masih tetap membagikan dividen tunai.
2. Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, masing-masing tidak ada yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembagian dividen tunai, di mana pengaruhnya hanya sebesar 3,8%. Walaupun tidak ada pengaruh yang signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai, yaitu sebesar 2,6%, lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh arus kas dari aktivitas operasi maupun pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai. Jadi, tingkat ketersediaan kas, baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak memiliki daya prediktif untuk mempengaruhi perubahan pembagian dividen tunai. Dengan demikian, kemungkinan sebesar 96,2% kas yang tersedia

digunakan untuk pembiayaan kewajiban (hutang) dan investasi (perluasan usaha) perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, selanjutnya penulis memiliki saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan analisis laporan arus kas dan pembagian dividen tunai, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan

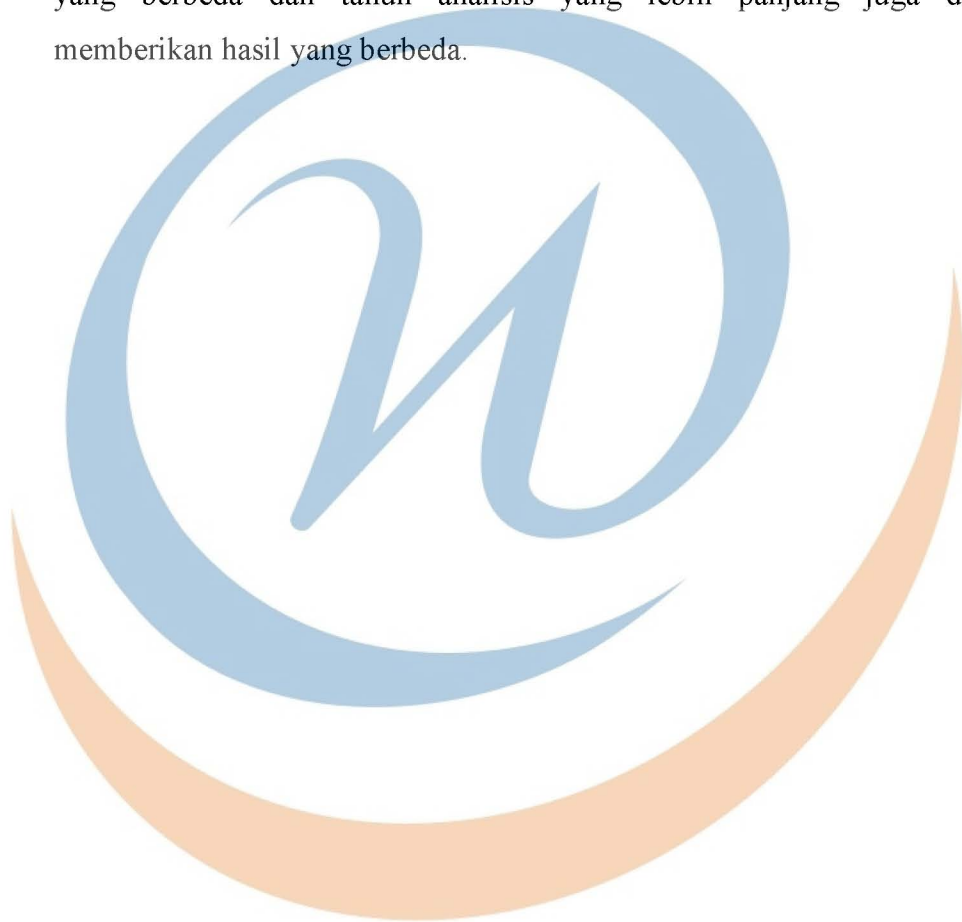
Perusahaan sebaiknya menggunakan informasi arus kas, tanpa bermaksud mengabaikan informasi laba bersih, sebagai indikator dalam mempertimbangkan pembagian dividen tunai karena informasi arus kas dapat memberikan informasi yang tidak diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi. Apabila laba bersih yang diperoleh positif, belum tentu operasi perusahaan menghasilkan kas yang positif pula. Hal ini dapat menyulitkan dalam memenuhi keinginan investor atas pembagian dividen tunai. Selain itu, dalam mempertimbangkan pembagian dividen tunai, perusahaan dalam hal ini manajer harus mempertimbangkan kecukupan kas untuk kebutuhan investasi (perluasan usaha dan pemeliharaan) dan pembiayaan kewajiban (hutang) agar dapat mempertahankan sisi kompetitifnya di masa yang akan datang.

2. Bagi pihak pemakai laporan keuangan, khususnya pemegang saham

Pemegang saham dan calon pemegang saham yang mengharapkan pengembalian investasi (imbal hasil) atas saham berupa dividen tunai, sebaiknya menggunakan laporan arus kas tanpa mengabaikan laporan laba rugi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Karena informasi laba bersih dan informasi arus kas dari aktivitas operasi serta kebijakan pembayaran dividen tunai dari laporan arus kas secara periodik merupakan indikator akurat untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi komitmen kepada investor dalam waktu dekat.

### 3. Bagi peneliti lain

Peneliti yang tertarik melakukan penelitian di bidang serupa, diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembagian dividen tunai atau memilih unit analisis lainnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pembagian dividen tunai. Selain itu, pemilihan metode yang berbeda dan tahun analisis yang lebih panjang juga dapat memberikan hasil yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Gordon J., Bailey, Jeffery V. and Sharpe, William F. 1997. *Investasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Diterjemahkan oleh Henry Njooliangtik dan Agustiono. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Clyde, Stickney. 2004. *Financial reporting & Statement Analysis*. Dialihbahasakan oleh Gina Gania. Thompson Southwest
- Donald, Kieso E., Weygandt J. Jerry, Warfield D. Terry. 2007. *Intermediate Accounting*. 12th edition. New Jersey: John Wiley & Sons Inc
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermawan, Dede. 2007. *Pengaruh Tingkat Laba Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Husnan, Suad. 2000. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi kedua. Yogyakarta: AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Koetin. 1999. *Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Sitompul, Asril. 2000. *Pasar Modal: Penawaran Umum dan Permasalahannya*. Citra Adityabakti
- Stice, Earl K., Stice, James D. and Skousen, K. Fred. 2007. *Intermediate Accounting*. 16th edition. Ohio: Thomson Learning
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV.

Sundjaja, Ridwan S., dan Barlian Inge. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Prenhalindo

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Tjiptono, Darmidji dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta

Warren, Carl S., Reeve, James M. and Fees, Philip E. 2005. *Accounting*. Edisi 21 Bahasa Indonesia. Diterjemahkan oleh Tim Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat

